

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020



JL.Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Biak, 31 Desember 2020
Kepala,

drh.A.Azhar
NIP. 198303152009011008

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Tak Berwujud

C.3.2. Aset Lain-lain

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas

- E.1. Ekuitas Awal
- E.2. Surplus/Defisit-LO
- E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
- E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
- E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Biak, 31 Desember 2020
Kepala,

drh.A.Azhar
NIP. 198303152009011008

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp557.687.321,00 atau mencapai 174,28% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp320.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp8.134.963.341,00 atau mencapai 99,92% dari alokasi anggaran sebesar Rp8.141.842.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp11.645.721.722,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp110.904.627,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp11.318.912.477,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp215.904.618,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp11.645.721.722,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp555.697.321,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp8.425.740.775,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-7.870.043.454,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-68.259.463,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-7.938.302.917,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp11.965.483.869,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-7.938.302.917,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp7.618.540.770,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp11.645.721.722,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	320.000.000,00	557.687.321,00	174,28	487.612.109,00
Jumlah Pendapatan		320.000.000,00	557.687.321,00	174,28	487.612.109,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	3.431.985.000,00	3.425.772.288,00	99,82	2.606.510.915,00
Belanja Barang	B.4.	4.112.257.000,00	4.111.871.053,00	99,99	4.659.576.217,00
Belanja Modal	B.5.	597.600.000,00	597.320.000,00	99,95	934.988.000,00
Jumlah Belanja		8.141.842.000,00	8.134.963.341,00	99,92	8.201.075.132,00

II. NERACA

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK
NERACA
PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	110.904.627,00	122.718.285,00
Jumlah Aset Lancar		110.904.627,00	122.718.285,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	1.746.984.000,00	1.746.984.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	5.291.620.067,00	6.384.740.696,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	7.889.547.308,00	7.997.012.308,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	182.316.100,00	204.441.100,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	0,00	4.280.125,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-3.791.554.998,00	-4.480.792.395,00
Jumlah Aset Tetap		11.318.912.477,00	11.856.665.834,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	0,00	12.950.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	364.865.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-148.960.382,00	-4.856.250,00
Jumlah Aset Lainnya		215.904.618,00	8.093.750,00
Jumlah Aset		11.645.721.722,00	11.987.477.869,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	0,00	21.994.000,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0,00	21.994.000,00
Jumlah Kewajiban		0,00	21.994.000,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	11.645.721.722,00	11.965.483.869,00
Jumlah Ekuitas		11.645.721.722,00	11.965.483.869,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		11.645.721.722,00	11.987.477.869,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	555.697.321,00	487.606.429,00
JUMLAH PENDAPATAN		555.697.321,00	487.606.429,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	3.403.778.288,00	2.628.504.915,00
Beban Persediaan	D.3.	337.557.184,00	300.170.479,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	1.905.864.834,00	1.807.154.582,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	783.446.991,00	569.324.663,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.112.359.228,00	2.006.096.972,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	882.734.250,00	880.333.939,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0,00	-26,00
JUMLAH BEBAN		8.425.740.775,00	8.191.585.524,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-7.870.043.454,00	-7.703.979.095,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	1.990.000,00	0,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	78.866.739,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	9.002.100,00	7.401.480,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	384.824,00	10.611.745,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-68.259.463,00	-3.210.265,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-7.938.302.917,00	-7.707.189.360,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
EKUITAS AWAL	E.1.	11.965.483.869,00	11.722.701.263,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-7.938.302.917,00	-7.707.189.360,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	-40.619.307,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0,00	279.256.500,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	0,00	-319.875.807,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	7.618.540.770,00	7.990.591.273,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	11.645.721.722,00	11.965.483.869,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, Kepala Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak di bantu oleh unsur – unsur

1. Kepala Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak
2. Kepala Seksi Pelayanan Operasional
3. Kepala Urusan Tata Usaha
4. Kordinator Fungsional Karantina Tumbuhan
5. Kordinator Fungsional Karantina Hewan

Satker Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak di dalamnya terdiri dari Wilayah Kerja yang terdiri dari Wilayah Kerja Kantor Pelayanan Wilayah Kerja serui dan Wilayah Kerja Nabire

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak dengan ‘ **Visi** ’ Menjadi Instansi Tangguh dan terpercaya dalam perlindungan kelestarian Sumber Daya Alam Hayati Hewan dan Tumbuhan, lingkungan dan keanekaragaman Hayati serta keamanan pangan di Wilayah Propinsi Papua Bagian tengah ‘ **Misi** ’ Melindungi sumber daya alam hewan dan tumbuhan di wilayah propinsi papua bagian tengah dari ancaman hama penyakit hewan karantina (HPHK) dan OPTK, mempertahankan status bebasnya wilayah propinsi papua bagian tengah (kabupaten Biak numfor), kabupaten Nabire, Kabupaten Yapen, Kabupaten waropen dan kabupaten Supiori dari HPHK dan OPTK, mendukung terwujudnya keamanan pangan di wilayah propinsi papua bagian tengah, Mewujudkan pelayanan karantina pertanian yang mudah Aman , transparan, Akurat dan Profesional (MANTAP)

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani” (agar disesuaikan sesuai dengan kebijakan teknis yang ada di instansi masing-masing).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI)

yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian.

Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	288.000.000,00	288.000.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	32.000.000,00	32.000.000,00
Jumlah Pendapatan	320.000.000,00	320.000.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.199.851.000,00	2.548.106.000,00
Belanja Lembur	631.016.000,00	883.879.000,00
Belanja Barang Operasional	1.294.250.000,00	1.292.930.000,00
Belanja Barang Non Operasional	308.870.000,00	228.328.000,00
Belanja Barang Persediaan	306.000.000,00	310.200.000,00
Belanja Jasa	460.859.000,00	384.820.000,00
Belanja Pemeliharaan	783.447.000,00	783.447.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.120.610.000,00	1.112.532.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	331.000.000,00	468.000.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	129.600.000,00	129.600.000,00
Jumlah Belanja	9.565.503.000,00	8.141.842.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp557.687.321,00 atau mencapai 174,28% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp320.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	0,00	6.075.100,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	32.000.000,00	43.665.000,00	136,45

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Jasa Karantina pertanian dan peternakan	288.000.000,00	507.947.221,00	176,37
Jumlah	320.000.000,00	557.687.321,00	174,28

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 14,37% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan sewa Tanah Gedung dan Bangunan	6.075.100,00	2.723.400,00	123,07
Pendapatan Jasa Lainnya	43.665.000,00	68.560.000,00	-36,31
Pendapatan Jasa Karantina pertanian dan peternakan	507.947.221,00	416.328.229,00	22,01
Pendapatan Lain-lain	0,00	480,00	-100,00
Jumlah	557.687.321,00	487.612.109,00	14,37

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp8.134.963.341,00 atau 99,92% dari anggaran belanja sebesar Rp8.141.842.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	3.431.985.000,00	3.431.972.785,00	100,00
Belanja Barang	4.112.257.000,00	4.111.871.053,00	99,99
Belanja Modal	597.600.000,00	597.320.000,00	99,95
Total Belanja Kotor	8.141.842.000,00	8.141.163.838,00	99,99
Pengembalian Belanja		-6.200.497,00	0,00
Total Belanja	8.141.842.000,00	8.134.963.341,00	99,92

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -0,81% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Realisasi belanja TA sebelumnya senilai Rp8.201.075.132,00 dan Realisasi TA berjalan senilai Rp8.134.963.341,00 atau mengalami penurunan sebesar -0,81% hal ini di sebabkan di sesuaikan dengan Pagu Anggaran yang ada

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	3.425.772.288,00	2.606.510.915,00	31,43
Belanja Barang	4.111.871.053,00	4.659.576.217,00	-11,75
Belanja Modal	597.320.000,00	934.988.000,00	-36,11
Total Belanja	8.134.963.341,00	8.201.075.132,00	-0,81

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.425.772.288,00 dan Rp2.606.510.915,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 31,43% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Realisasi belanja pegawai TA. sebelumnya senilai Rp2.606.510.915,00 dan realisasi TA.berjalan senilai Rp3.425.772.288,00 atau mengalami kenaikan sebesar 31,43% hal ini karena adanya pegawai Kenaikan KGB bertambahnya anggota keluarga

Penambahan Pejabat Fungsional, Kenaikan pangkat pegawai, kenaikan gaji berkala dan penambahan Tunjangan Suami/Istri dan Anak

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.548.093.785,00	2.242.704.264,00	13,62
Belanja Lembur	883.879.000,00	364.899.000,00	142,23
Jumlah Belanja Kotor	3.431.972.785,00	2.607.603.264,00	31,61
Pengembalian Belanja Pegawai	-6.200.497,00	-1.092.349,00	467,63

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Jumlah Belanja	3.425.772.288,00	2.606.510.915,00	31,43

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.111.871.053,00 dan Rp4.659.576.217,00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami penurunan sebesar -11,75% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Realisasi belanja barang TA Sebelumnya senilai Rp4.659.576.217,00 dan realisasi TA.Berjalan senilai Rp4.111.871.053,00 atau mengalami penurunan sebesar -11,75 hal ini disebabkan sudah terealisasinya belanja barang

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.292.918.496,00	1.230.143.172,00	5,10
Belanja Barang Non Operasional	228.275.823,00	201.888.000,00	13,07
Belanja Barang Persediaan	310.200.000,00	277.000.000,00	11,99
Belanja Jasa	384.670.515,00	375.123.410,00	2,55
Belanja Pemeliharaan	783.446.991,00	569.324.663,00	37,61
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.112.359.228,00	2.006.096.972,00	-44,55
Jumlah Belanja Kotor	4.111.871.053,00	4.659.576.217,00	-11,75
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	4.111.871.053,00	4.659.576.217,00	-11,75

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp597.320.000,00 dan Rp934.988.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami penurunan sebesar -36,11% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Realisasi belanja modal TA sebelumnya senilai Rp934.988.000,00 dan realisasi TA berjalan senilai Rp597.320.000,00 atau mengalami penurunan sebesar -36,11% hal ini di sebabkan

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	467.840.000,00	664.000.000,00	-29,54
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	129.480.000,00	270.988.000,00	-52,22
Jumlah Belanja Kotor	597.320.000,00	934.988.000,00	-36,11
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	597.320.000,00	934.988.000,00	-36,11

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp467.840.000,00 dan Rp664.000.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami penurunan sebesar -29,54% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Realisasi belanja modal peralatan dan mesin TA.sebelumnya senilai Rp664.000.000,00 dan realisasi TA berjalan senilai Rp467.840.000,00 atau mengalami penurunan sebesar-29,54% Hal ini di sebabkan oleh

1. Pembelian 38 unit/buah peralatan dan Mesin senilai Rp330.840.000,00 Yaitu pembelian 4 Buah meja kayu Rp21.950.000,00, 6 Buah AC split Rp47.930.000,00, 4 Buah UPS Rp20.000.000,00, 2 Buah genset Rp84.980.000,00, 2 Buah P.C unit Rp30.000.000,00, 2 Buah Laptop Rp29.980.000,00, 6 Buah printer Rp18.000.000,00 dan 5 Unit sepeda motor Rp137.000.000,00
2. Transfer Masuk 2 unit/buah Peralatan dan Mesin senilai Rp39.244.000,00 yaitu Transfer masuk 2 buah laptop dari BBKP Tanjung priok sesuai BAST No.908/BASTP/PL.210/K 7 A/01.2021

Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp1.608.704.629

1. Penghentian Aset dari penggunaan Yaitu 336 unit/buah peralatan dan mesin senilai Rp1.608.704.629,00
 - A. 335 unit/buah peralatan dan mesin senilai Rp1.480.784.629,00 sudah dilakukan lelang dan masih menunggu proses Surat keputusan dari Menteri pertanian.
 - B. 1 unit peralatan dan mesin senilai Rp127.920.000,00 sudah dilakukan lelang namun tidak ada yang mengajukan penawaran dikarenakan nilai limitnya terlalu mahal dan akan dilakukan penilaian ulang KPKNL untuk memperoleh nilai Limit yang wajar.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	467.840.000,00	664.000.000,00	-29,54
Jumlah Belanja Kotor	467.840.000,00	664.000.000,00	-29,54
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	467.840.000,00	664.000.000,00	-29,54

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp129.480.000,00 dan Rp270.988.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -52,22% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Realisasikan belanja modal gedung dan bangunan TA. Sebelumnya senilai Rp270.988.000,00 dan realisasi TA berjalan senilai Rp129.480.000 atau mengalami penurunan sebesar -52,22% hal ini disebabkan Hal disebabkan oleh

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut :

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp129.480.000,00 Berasal dari :

Penyelesaian pembangunan dengan KDP Gedung dan Bangunan senilai Rp129.480.000,00

Penyelesaian pembangunan 1 unit bangunan Incenerator senilai Rp64.740.000,00 dengan luas 8 m² yang berlokasi di Jl.Raya samaBUSA Kab Nabire.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	129.480.000,00	270.988.000,00	-52,22
Jumlah Belanja Kotor	129.480.000,00	270.988.000,00	-52,22
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	129.480.000,00	270.988.000,00	-52,22

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp110.904.627,00 dan Rp122.718.285,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	110.904.627,00	122.718.285,00
Jumlah	110.904.627,00	122.718.285,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.746.984.000,00 dan Rp1.746.984.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp5.291.620.067,00 dan Rp6.384.740.696,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	6.384.740.696,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	467.840.000,00
Transfer Masuk	39.244.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-1.600.204.629,00
Saldo per 31 Desember 2020	5.291.620.067,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-3.139.738.910,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	2.151.881.157,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Mutasi Tambah berupa :

1. Pembelian 38 unit/buah Peralatan dan Mesin Yaitu : Pembelian 4 buah meja kerja kayu Rp21.950.000,00, 6 Buah kursi besi/metal Rp18.000.000,00, 1 buah meja (set) meja rapat Rp60.000.000,00, 6 buah AC Split P.C unit Rp30.000.000, 2 buah laptop Rp29.980.000,00, 6 buah printer Rp18.000.000,00 dan 5 unit sepeda motor Rp137.000.000,00

2. Transfer masuk 2 unit/buah peralatan dan mesin senilai Rp39.244.000,00 yaitu transfer masuk/2 buah laptop dari BKP Tanjung priok sesuai BASTP No.908/BAST/PL.210/K 7 A/01/2020

3. Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan mesin senilai Rp1.608.704.629,00

Berasal dari :

A. Penghentian Aset dari Penggunaan Yaitu 336 unit/buah peralatan dan mesin senilai Rp1.606.704.629,00

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp7.889.547.308,00 dan Rp7.997.012.308,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	7.997.012.308,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	129.480.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-236.945.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	7.889.547.308,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-616.112.092,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	7.273.435.216,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Penyelesaian pembangunan dengan KDP Gedung dan Bangunan dan Bangunan senilai Rp129.480.000,00

A. Penyesuaian pembangunan 1 unit bangunan Incenerator senilai Rp64.740.000,00 dengan luas 8 m² yang berlokasi di Jl. Raya legan samabusa Kab.Nabire

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp182.316.100,00 dan Rp204.441.100,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	204.441.100,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-22.125.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	182.316.100,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-35.703.996,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	146.612.104,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Saldo Awal Jaringan Rp102.734.100,00

Mutasi Kurang Rp22.125.000,00

2. Saldo Awal Bangunan Air Rp101.707.000,00

Mutasi Kurang Rp 0,00

Nilai Aset Jalan Irigasi dan Jaringan Periode 31 Desember 2020 senilai Rp182.316.100,00

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp4.280.125,00. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	4.280.125,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-4.280.125,00
Saldo per 31 Desember 2020	0,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	0,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	0,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tetap Lainnya adalah berupa:

Saldo Awal perolehan per 31 Desember 2019 Rp4.280.125,00

Mutasi Kurang

Reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset lainnya Rp-4.280.125,00

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-3.791.554.998,00 dan Rp-4.480.792.395,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	5.291.620.067,00	-3.139.738.910,00	2.151.881.157,00
2.	Gedung dan Bangunan	7.889.547.308,00	-616.112.092,00	7.273.435.216,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	182.316.100,00	-35.703.996,00	146.612.104,00
Akumulasi Penyusutan		13.363.483.475,00	-3.791.554.998,00	9.571.928.477,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp12.950.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbandingan Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	12.950.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-12.950.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	0,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	0,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	0,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tak Berwujud adalah berupa:

Saldo Perolehan Aset tak terwujud periode 31 Desember 2019 senilai Rp12.950.000,00

Mutasi Kurang :

Reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset Lainnya Rp-12.950.000,00

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	0,00
Jumlah	0,00

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp364.865.000,00 dan Rp0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	0,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	1.876.504.754,00
Mutasi Kurang	
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	-1.511.639.754,00
Saldo per 31 Desember 2020	364.865.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-148.960.382,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	215.904.618,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

Mutasi Tambah :

Reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset lainnya Rp1.876.504.754,00

Mutasi Kurang :

Usulan Barang Rusak Berat ke pengelola (BMN yang dihentikan) Rp-1.511.639.754,00

Aset Tetap yang di hentikan dari penggunaan Operasional Pemerintah Rp364.865.000,00

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-148.960.382,00 dan Rp-4.856.250,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	364.865.000,00	-148.960.382,00	215.904.618,00
Akumulasi Penyusutan		364.865.000,00	-148.960.382,00	215.904.618,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp21.994.000,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	786.391,00	21.994.000,00
Jumlah	786.391,00	21.994.000,00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp11.644.935.331,00 dan Rp11.965.483.869,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp557.,00 dan Rp487.606.429,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	507.947.221,00	416.323.029,00	22,01
Pendapatan Jasa Lainnya	43.665.000,00	68.560.000,00	-36,31
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	4.085.100,00	2.723.400,00	50,00
Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin	1.990.000,00		
Jumlah	557.687.321,00	487.606.429,00	13,96

Pendapatan Negara Bukan Pajak Periode per 31 Desember 2020 senilai Rp557.687.321,00 yang terdiri dari Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan peternakan senilai Rp507.947.221,00, pendapatan Jasa lainnya 43.665.000,00, pendapatan Sewa Tanah Gedung dan Bangunan senilai Rp4.085.100,00 dan pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin Rp1.990.000,00

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.403.778.288,00 dan Rp2.628.504.915,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1.587.115.780,00	1.437.657.760,00	10,40
Beban Pembulatan Gaji PNS	33.198,00	28.447,00	16,70

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Anak PNS	32.187.285,00	29.678.442,00	8,45
Beban Tunj. Beras PNS	86.614.320,00	82.558.800,00	4,91
Beban Tunj. Fungsional PNS	159.240.000,00	97.380.000,00	63,52
Beban Tunj. PPh PNS	2.043.753,00	2.713.980,00	-24,70
Beban Tunj. Struktural PNS	17.640.000,00	21.060.000,00	-16,24
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	105.852.952,00	101.519.486,00	4,27
Beban Tunjangan Khusus Papua PNS	195.530.000,00	176.255.000,00	10,94
Beban Tunjangan Umum PNS	38.630.000,00	56.790.000,00	-31,98
Beban Uang Lembur	883.879.000,00	364.899.000,00	142,23
Beban Uang Makan PNS	295.012.000,00	257.964.000,00	14,36
Jumlah	3.403.778.288,00	2.628.504.915,00	29,49

Beban Pegawai Periode 31 Desember 2020 Rp3.403.778.288,00 atau mencaai 29,49 persen dan periode per 31 Desember 2019 Rp2.628.504.915,00

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp337.557.184,00 dan Rp300.170.479,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	337.557.184,00	300.170.479,00	12,46
Jumlah	337.557.184,00	300.170.479,00	12,46

Beban persediaan Konsumsi Periode 31 Desember 2020 senilai Rp337.557.184,00 (12,46) dan persediaan konsumsi periode 31 Desember 2019 senilai Rp300.170.479,00

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.905.864.834,00 dan Rp1.807.154.582,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa

dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Bahan	158.725.823,00	193.688.000,00	-18,05
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	151.440.000,00	156.480.000,00	-3,22
Beban Honor Output Kegiatan	69.550.000,00	8.200.000,00	748,17
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	5.100.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Lainnya	34.950.700,00	61.525.000,00	-43,19
Beban Jasa Profesi	16.300.000,00	22.500.000,00	-27,56
Beban Keperluan Perkantoran	971.318.496,00	899.673.879,00	7,96
Beban Langganan Air	12.119.920,00	11.044.964,00	9,73
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	88.099.895,00	72.739.362,00	21,12
Beban Langganan Listrik	157.200.000,00	143.999.586,00	9,17
Beban Langganan Telepon	20.400.000,00	18.314.498,00	11,39
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	126.000.000,00	126.000.000,00	0,00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	44.160.000,00	47.989.293,00	-7,98
Beban Sewa	50.500.000,00	45.000.000,00	12,22
Jumlah	1.905.864.834,00	1.807.154.582,00	5,46

Beban Barang dan Jasa periode per 31 Desember 2020 senilai Rp1.905.864.834,00 naik 5,46 persen dan Beban Barang dan Jasa periode 31 Desember 2019 senilai Rp1.807.154.582,00

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp783.446.991,00 dan Rp569.324.663,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	280.908.000,00	158.700.000,00	77,01
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	98.889.000,00	62.475.000,00	58,29
Beban Pemeliharaan Jaringan	35.000.000,00	35.000.000,00	0,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	318.609.991,00	283.149.663,00	12,52
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	50.040.000,00	30.000.000,00	66,80
Jumlah	783.446.991,00	569.324.663,00	37,61

Beban Pemeliharaan Periode 31 Desember 2020 Rp783.446.991,00 atau terjadi kenaikan 37,61 persen dan Beban pemeliharaan 31 Desember 2019 Rp569.324.663,00

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.112.359.228,00 dan Rp2.006.096.972,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	751.510.228,00	1.020.295.071,00	-26,34
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	37.450.000,00	68.450.000,00	-45,29
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0,00	2.090.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	282.459.000,00	800.685.101,00	-64,72
Beban Perjalanan Tetap	40.940.000,00	114.576.800,00	-64,27
Jumlah	1.112.359.228,00	2.006.096.972,00	-44,55

Beban Perjalanan Dinas Periode 31 Desember 2020 senilai Rp1.112.359.228,00 atau terjadi penurunan -44.55 persen

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp882.734.250,00 dan Rp880.333.939,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	187.245.953,00	188.233.581,00	-0,52
Beban Penyusutan Irigasi	3.337.792,00	3.337.792,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	3.000.431,00	3.442.722,00	-12,85
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	2.929.826,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	686.220.248,00	685.319.844,00	0,13
Jumlah	882.734.250,00	880.333.939,00	0,27

Beban Penyusutan dan Amortisasi penyusutan dan Amortisasi periode 31 Desember 2020 Rp882.734.250,00 atau 0,27 persen

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-26,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNBK	0,00	-26,00	-100,00
Jumlah	0,00	-26,00	-100,00

Beban Penyisihan piutang Tak Tertagih periode 31 Desember 2020 senilai Rp,0,00

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-78.866.739,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-384.824,00	-2.659.360,00	-85,53
Beban Persediaan Rusak/Usang	0,00	-7.952.385,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	9.002.100,00	7.401.000,00	21,63
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	1.990.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	480,00	-100,00
Jumlah	-68.259.463,00	-3.210.265,00	2.026,29

Beban Pos Surplus Defisit dari Kegiatan non Operasional per 31 Desember 2020 Rp-68.259.463,00 atau 2.026,29

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp11.965.483.869,00 dan Rp11.722.701.263,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-7.938.302.917,00 dan Rp-7.707.189.360,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-40.619.307,00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp279.256.500,00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-319.875.807,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp7.618.540.770,00 dan Rp7.990.591.273,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	8.134.963.341,00
Diterima dari Entitas Lain	-557.687.321,00

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Transfer Masuk	41.264.750,00
Jumlah	7.618.540.770,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-557.687.321,00 sedangkan DKEL sebesar Rp8.134.963.341,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp41.264.750,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2020.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	39.244.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	-4.905.500,00
3.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	6.926.250,00
Jumlah			41.264.750,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp11.645.721.722,00 dan Rp11.965.483.869,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

2.Kepala Urusan Tata Usaha : Djibrael Laga Nawa,SE

3.Kepala Seksi Pelayanan Operasional : Yunus Isnawan,SP

4.Koordinator Fungsional Umum Karantina Hewan :drh. IIP.Zuliana Rachmawati

5.Koordinator Fungsional Umum Karantina Tumbuhan : Saudi, S.Si

B.Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak memiliki Revisi Dipa dan Pok
Sebanyak Tiga kali pada Periode Januari s.d September Tahun 2020

1.Revisi ke 1 dengan Nomor Dipa : 018.12.2.567805/2020 /R Tanggal Revisi

27 April Tahun 2020

2.Revisi ke 2 dengan Nomor Dipa :018.12.2.567805/2020/R Tanggal Revisi tgl 19
Juni 2020

3.Revisi ke 3 dengan Nomor Dipa :018.12.2.567805/2020/R Tanggal Revisi tgl 31
Agustus 2020

4. Revisi ke 4 dengan Nomor Dipa :018.12.2.567805/2020/R Tanggal Revisi tgl 27
Oktober 2020

5. Revisi ke 5 dengan Nomor Dipa :018.12.2.567805/2020/R Tanggal Revisi tgl 17
Desember 2020

6. Revisi ke 6 dengan Nomor Dipa :018.12.2.567805/2020/R Tanggal Revisi tgl 23
Desember 2020

C. Realisasi belanja terkait Covid-19 sebesar Rp5.100.000,00 sudah direalisasikan
dengan rincian Belanja jasa-Penanganan Pandemi Covid-19.